

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian tentang makna simbolik dalam seloko adat perkawinan di Desa Kampung Baru Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Jambi. Maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Ulur antar serah terimo adat dan lumbago terdapat 3 simbol yaitu “kapal melintang” memiliki makna sebagai tanggung jawab untuk menepati janji, “sirih” memiliki makna yang melambangkan cinta kasih dan juga pemersatu menjalin persaudaraan, dan simbol yang terakhir “putih” yang memiliki makna suci dan bersih sesuatu yang jelas membawa gambaran tradisi pada kebaikan dan kebenaran. Makna simbolik dari seloko ini lebih cenderung kepada tanggung jawab akan menepati sebuah janji.
2. Ulur antar serah terimo pengantin terdapat 9 simbol yaitu “kudo pelajang bukit” memiliki makna sebagai penyambung tangan seseorang, “pinang sirih” memiliki makna ucapan selamat datang, “sirih kuning” memiliki makna keadaan sudah matang atau sudah siap, “elang” memiliki makna seorang lelaki yang kuat dan pantang menyerah, “berajo” memiliki makna bahwa seseorang yang memiliki kekuasaan besar yang harus dihormati, “tango dan lawang” memiliki makna sebagai keputusan dan penerimaan seseorang, “ayam nak berinduk” memiliki makna bahwa seorang anak laki-laki yang masih memiliki keluarga, “induk ayam” yang memiliki makna bahwa seseorang laki-laki yang membawa keluarganya, dan simbol yang terakhir adalah “kitabullah” yang memiliki makna bahwa tradisi yang sakral yang berlandaskan hukum agama Islam. Pada makna simbolik dari seloko ini lebih cenderung untuk mempersatukan dan mempertemukan dua insan.
3. Acara buka lanse terdapat 4 simbol yaitu “bismillah” yang memiliki makna bahwa ucapan pembuka untuk mengawali sesuatu hal yang sakral, “tabir” yang memiliki makna pelindung untuk seorang perempuan, “sebetuk cincin” yang memiliki makna tali pengikat untuk seorang perempuan, dan simbol yang terakhir “tepung tawar” dapat dimaknai meminta keberkahan dan memintah keselamatan atas kedua mempelai

pengantik. Makna simbolik pada seloko ini lebih cenderung kepada kesucian dan perlindungan terhadap perempuan.

4. Tunjuk ajar tegur sapo memiliki 4 simbol yaitu “kacang miyang” yang memiliki makna bahwa permasalahan yang baru datang kedalam kehidupan, “ayam jaguk” yang memiliki makna lelaki yang tidak cukup kepada 1 wanita, “langau hijau” dimaknai sebagai seseorang yang tidak bertanggung jawab, untuk simbol yang terakhir yaitu “mendaki bukit” dapat dimaknai sebagai permasalahan yang akan dihadapi bersama-sama. Makna simbolik pada seloko ini lebih cenderung kepada nasehat dan amanah serta tanggung jawab yang harus dijalankan.

Simbol-simbol dalam Seloko Adat Perkawinan ini secara umum berkaitan dengan kehidupan manusia. Merangkum kondisi kehidupan manusia, berbagai persoalan hidup dibungkus dalam bait dan syair seloko. Bait dan syair yang disajikan mencerminkan sikap tanggung jawab dan sikap mengeksplor diri dalam teks sastra dan menciptakan nilai-nilai adat istiadat yang diterima secara tradisional di masyarakat. Sehingga, simbol-simbol tersebut bertujuan untuk mengajak dan memberikan pemahaman baru terhadap masyarakat tentang menyikapi adat istiadat yang sudah berlaku dalam simbol-simbol dunia kehidupan berumah tangga serta menunjukkan makna melalui proses yang memberikan makna simbol secara positif.

5.2 Saran

Seloko merupakan suatu kebudayaan daerah Jambi yang memiliki keanekaragaman dan keunikan atau ciri khas yang mengandung nilai-nilai kearifan yang perlu dibina, dikembangkan, dan dilestarikan dengan tujuan meningkatkan rasa bangga, rasa cinta, dan rasa memiliki terhadap budaya daerah Jambi khususnya yang berkaitan dengan peranan seloko dalam upacara adat perkawinan di Desa Kampung Baru Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Untuk itu, penulis menyarankan:

1. Kepada anggota masyarakat Jambi khususnya di Desa Kampung Baru Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat para tokoh adat menjaga keberadaan seloko yang memiliki arti penting dan menjadi ciri tradisi dan jati diri suatu daerah.

2. Kepada generasi muda daerah Jambi khususnya di Desa Kampung Baru Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat termotivasi untuk mengapresiasi dan mengepresikan budaya daerah sebagai bentuk pewarisan, penyelamatan, pengembangan, dan pelestarian unsur-unsur budaya daerah Jambi khususnya terhadap seloko.

3. Dalam bidang pendidikan khususnya pembelajaran sastra, seyogianya seloko dapat dijadikan sebagai media penelitian atau sebagai bahan materi dalam pembelajaran yang mencerminkan nilai-nilai budaya daerah Jambi dalam menjalani hidup dan kehidupan.